BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar dan pembelajaran ialah dua hal yang tidak dapat dilepaskan, belajar dan pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik agar memperoleh tujuan pembelajaran. Hasilnya ialah perubahan tingkah laku dan keterampilan peserta didik. Dikutip dalam buku “*Teori belajar dan pembelajaran*” karangan Sutiah yang mengutip kembali dari penulis buku sebelumnya.

Menurut Gordon Dryden dan Jeannete Vos, Menekankan bahwa “belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan dan proses belajar yang penting, bahkan mendasar”. Pembelajaran dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dilepaskan, belajar dan pembelajaran ialah proses timbal balik antara siswa dan guru mencapai tujuan pembelajaran. Hasilnya ialah perubahan tingkah laku dan keterampilan peserta didik.¹

Firman Allah dalam Quran surah At-taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

¹Sutiah, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Nizamia learning center, Sidoarjo, 2016), hlm.2

Terjemahan:

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”²

Pada rangkuman tafsir karangan Ismail bin Umar bin Katsir al-Qusyri ad-Damasyqi, di jilid 4 menafsirkan surah at-taubah ayat 122, tentang dua tugas pasukan kaum muslimin mengharuskan setiap orang berangkat kemedan perang, kecuali adanya alasan kuat dan apabila Rasulullah tidak pergi berperang. Namun tugas lain apabila seorang mukmin tidak berangkat kemedan perang ialah menuntut ilmu agama dan mendalami Agama Islam. Tugas menuntut ilmu bagi yang tidak ikut kemedan perang menjadi kewajiban *Fardhu Kifayah*.³

Hubungan timbal-balik yang dilakukan siswa dan pengajar dalam tahap pembelajaran, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan siswa sebagai rujukan tindakan yang akan dilakukan di kemudian hari.

Pengetahuan dari ilmu Agama dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Terlebih, banyak yang diajarkan dalam Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia. Oleh karenanya memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebatas penambah wawasan, namun menjadi rujukan dalam berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

²Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, hlm. 60

³Rangkuman Tafsir Ibnu Katsir jilid 4, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Al-Sheikh, (Pustaka Imam asy-Syafi’I, Bogor, 2003), hlm.229

Peran dan tugas pendidik dalam proses pembelajaran menurut James W Brown, dalam buku Sardiman yang berjudul "*Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*" antara lain: menguasai, mengembangkan materi pembelajaran, menyelenggarakan dan mempersiapkan pembelajaran sehari-hari, memantau, dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁴

Pendidik harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan dalam kelas belajar maupun diluar kelas, sebagai persiapan bertujuan mengontrol kondisi kelas tetap baik diawal sampai akhir pembelajaran. Perencanaan pendidik dalam mengevaluasi atau mengukur tingkat pemahaman setiap peserta didik juga harus dilakukan. Sebagai upaya mengukur tujuan pembelajaran sudah tercapai. Oleh karena itu, pendidik harus memahami materi dan mengajarkan materi dengan baik yang dapat dipahami peserta didik.

Berdasarkan pasal 24 Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, ditentukan aturan mengenai jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar). Untuk SD berjumlah paling sedikit 20 peserta didik dan paling banyak 28 peserta didik. Untuk SMP, berjumlah paling sedikit 20 peserta didik dan paling banyak 32 peserta didik. Dan untuk tingkat SMA, dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 peserta didik dan paling banyak 36 peserta didik.⁵

⁴ Sardiman, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*", (PT. Rajagrafindo Persada, Depok, 2018), hlm.143-144

⁵ Pengelolaan web kemdikbud, "*Perhatikan keberagaman daerah, Mendikbud Terbitkan Surat Edaran tentang PPBD*", www.kemdikbud.go.id. Diakses pada 30 November 2023

Dalam satu kelas dengan jumlah peserta didik minimal 20, memiliki karakter yang berbeda. Karakter yang telah dibangun sedari kecil pada setiap peserta didik, seperti suku atau ras setiap peserta didik yang berbeda. Lingkungan eksternal setiap peserta didik yang berbeda, status sosial, perkembangan pengetahuan, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, dan spiritual serta perkembangan motorik setiap peserta didik. Membentuk setiap peserta didik memiliki karakteristik masing-masing. Sehingga pendidik harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam satu kelas atau lebih, dengan 20 karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Januari 2024, dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX. Pada kelas IX terdapat 3 kelas, Kelas IX-1 berjumlah 43 peserta didik, kelas IX-2 berjumlah 41 peserta didik, dan kelas IX-3 berjumlah 35 peserta didik. Dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas IX-3 berjumlah 35 siswa, guru menjelaskan materi menggunakan PPT dan Papan tulis sebagai alat pembelajaran.

Guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca ayat Al-qur'an yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari akan tetapi, siswa tersebut tidak mampu membaca. Kemudian guru menunjuk siswa lain untuk membacanya. Dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menulis ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadist.

Beberapa siswa lainnya mengalami kesulitan hingga harus membutuhkan waktu lebih lama dalam menulis ayat yang dipaparkan dalam PPT maupun papan

tulis. Dalam observasi juga peneliti menemukan kegiatan guru yang terus menerus mengulang materi yang telah dijelaskan didepan seluruh siswa pada satu siswa.⁶

Siswa yang tidak mampu membaca dan menulis, akan mengganggu proses pembelajaran. Akibatnya siswa kehilangan fokus dan minat belajar, hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa ke depannya apabila tidak ada tindakan. Siswa yang tidak mampu menulis akan kesulitan membaca dan memahami materi yang diberikan guru, hal ini juga menyulitkan siswa dilingkungan masyarakat nantinya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian skripsi berjudul “Upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Ambon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Ambon?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Ambon mengalami kesulitan belajar?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Batasan upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Ambon

⁶ Hasil observasi pada kelas IX 2 di SMP Muhammadiyah Ambon, Pada hari Selasa 30 Januari 2024.

- a. Pengumpulan data
 - b. Diagnosis
 - c. Treatment
2. Batasan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Ambon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - a. Learning Disabilities (Ketidakmampuan Belajar)
 - b. Slow learner (Lambat Belajar)

D. Tujuan Penelitian

Penelitian skripsi yang berjudul *“Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Ambon Pada Mata Pelajaran PAI”* ini bertujuan:

1. Upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Ambon.
2. Faktor yang mempengaruhi siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Ambon mengalami kesulitan belajar.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan peneliti terbagi menjadi 2, yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis
 - a. Mampu memberikan manfaat dalam bidang keilmuan, pengetahuan, dan pendidikan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam tentang upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru PAI di sekolah SMP Muhammadiyah Ambon.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan bagi peneliti sendiri dan orang lain.
2. Secara praktis
- a. Sebagai bahan informasi masukan kepada guru PAI di sekolah SMP Muhammadiyah Ambon untuk meningkatkan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	perbedaan
1.	Sri Yanti Aco (2022): <i>“Implementasi Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Mts Negeri Batu Merah Ambon”</i> ⁷	Upaya atau tindakan Guru, dari penelitian ini dan penelitian peneliti dengan melakukan identifikasi masalah kesulitan belajar atau diagnosis mengenai penentuan jenis kesulitan belajar	Pada penelitian ini sekolah Mts Negeri Batu Merah Ambon memiliki Guru BK (Bimbingan dan konseling) yang dapat membantu guru Mata pelajaran mengatasi kesulitan belajar siswa. Sedangkan pada penelitian peneliti di

⁷ Sri Yanti Aco, *“Implementasi Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Mts Negeri Batu Merah Ambon”*, (Ambon: IAIN Ambon: 2022)

		siswa.	sekolah SMP Muhammadiyah Ambon tidak memiliki Guru BK (Bimbingan dan konseling) di sekolah.
2.	Achmad Fahrizal Sahputra (2023): <i>“Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi SKI di Smk Bina Karya Insan Tangerang Selatan”</i> ⁸	Upaya yang dilakukan Guru mengatasi kesulitan belajar dari penelitian ini dan penelitian peneliti, dengan melakukan pemberian remedial dan pengayaan	Pada penelitian ini sekolah SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan, faktor siswa yang mengalami kesulitan belajar dari lingkungan eksternal siswa. Sedangkan pada penelitian peneliti di sekolah SMP Muhammadiyah Ambon faktor siswa kelas IX mengalami kesulitan belajar dari dua faktor

⁸ Achmad Fahrizal Sahputra, *“upaya guru pai dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi ski di smk bina karya insan tangerang selatan”*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2023)

			yaitu internal dan eksternal.
3.	Novita Sari (2022): <i>“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP N 15 Mukomuko”</i> ⁹	Pada penelitian ini, siswa Kelas VII SMP N 15 Mukomuko dengan penelitian peneliti di SMP Muhammadiyah Ambon. Siswa mengalami kesulitan belajar dengan jenis kesulitan membaca pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Pada penelitian ini sekolah SMP N 15 Mukomuko, faktor siswa yang mengalami kesulitan belajar dari faktor internal siswa. Sedangkan pada penelitian peneliti di sekolah SMP Muhammadiyah Ambon faktor siswa kelas IX mengalami kesulitan belajar dari dua faktor yaitu internal dan eksternal.

⁹ Novita Sari, *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP N 15 Mukomuko”*, (Jurnal pendidikan profesi guru Agama Islam (GUAU), Vol.2,No.5), hlm.292